

PENGARUH STRUKTUR MODAL, EFISIENSI OPERASIONAL, RASIO LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Josua Stanley¹, Nagian Toni², Hendry³

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

[1josuastanley@gmail.com](mailto:josuastanley@gmail.com), [2nagiantoni@unprimdn.ac.id](mailto:nagiantoni@unprimdn.ac.id),

[3hendry_wijaya63@yahoo.com](mailto:hendry_wijaya63@yahoo.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital structure, operational efficiency, liquidity ratio, and firm size on the profitability of national private banks in Indonesia, with Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable. This research employs a quantitative approach using secondary data derived from annual financial statements and GCG implementation reports of national private banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2023 period. The research sample consists of 11 national private banks with a total of 66 observations. Profitability is measured using Return on Assets (ROA), capital structure is measured by the Debt to Equity Ratio (DER), operational efficiency by the Operating Expense to Operating Income ratio (BOPO), liquidity ratio by the Loan to Deposit Ratio (LDR), and firm size by the natural logarithm of total assets. Data analysis was conducted using panel data regression with moderation testing. The results indicate that capital structure and operational efficiency have a significant effect on bank profitability, while the liquidity ratio and firm size do not have a significant effect. Furthermore, Good Corporate Governance is unable to moderate the effect of capital structure and operational efficiency on profitability, but is able to moderate the effect of the liquidity ratio and firm size on bank profitability. These findings suggest that the role of GCG in enhancing bank profitability is contextual and depends on the characteristics of the moderated variables.

Keywords: Capital structure, operational efficiency, liquidity ratio, firm size, profitability, Good Corporate Governance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, efisiensi operasional, rasio likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank swasta nasional di Indonesia dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan GCG bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Sampel penelitian terdiri dari 11 bank swasta nasional dengan total 66 observasi. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), efisiensi operasional menggunakan BOPO, rasio likuiditas menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pengujian variabel moderasi. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan rasio likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas, namun mampu memoderasi pengaruh rasio likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank. Temuan ini menunjukkan bahwa peran GCG dalam meningkatkan profitabilitas bank bersifat kontekstual dan bergantung pada karakteristik variabel yang dimoderasi.

Kata Kunci: Struktur modal, efisiensi operasional, rasio likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, Good Corporate Governance.

A. Pendahuluan

Sektor perbankan merupakan pilar utama sistem keuangan nasional yang berperan sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke sektor produktif. Di Indonesia, bank swasta nasional memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama melalui pembiayaan kegiatan usaha. Agar dapat menjalankan fungsi tersebut secara berkelanjutan, bank harus memiliki struktur permodalan yang sehat, efisien, dan didukung oleh tata kelola yang baik.

Struktur modal bank, yang merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas, sangat dipengaruhi oleh regulasi prudensial seperti Capital Adequacy Ratio (CAR). Struktur modal yang optimal mampu meningkatkan profitabilitas dan daya tahan bank, namun leverage yang berlebihan justru meningkatkan risiko keuangan. Oleh karena itu, hubungan antara struktur modal dan profitabilitas menjadi isu penting dalam kajian keuangan perbankan.

Selain struktur modal, profitabilitas bank juga dipengaruhi oleh efisiensi operasional, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Efisiensi operasional mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya untuk menghasilkan pendapatan. Likuiditas menunjukkan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kepercayaan deposan. Sementara itu, ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas bank dalam mengelola risiko serta melakukan diversifikasi usaha.

Dalam konteks perbankan modern, penerapan Good Corporate Governance (GCG) menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan. Tata kelola yang baik meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengambilan keputusan manajemen, sehingga berpotensi memperkuat hubungan antara variabel keuangan dan profitabilitas.

Periode 2018-2023 menjadi fase yang krusial bagi industri perbankan Indonesia karena mencakup masa pandemi COVID-19 dan periode

pemulihan ekonomi. Data industri menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan sempat mengalami tekanan pada awal pandemi, namun kembali membaik pada tahun-tahun berikutnya. Kondisi ini menegaskan pentingnya pengelolaan struktur modal, efisiensi, likuiditas, dan tata kelola yang baik dalam menjaga kinerja bank.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini menganalisis **“Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasional, Rasio Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi”**.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, terdapat beberapa permasalahan utama yang dapat diidentifikasi terkait struktur modal dan profitabilitas bank swasta di Indonesia, yaitu:

1. Ketidakseimbangan dalam Penggunaan Struktur Modal
2. Profitabilitas yang Belum Konsisten
3. Efisiensi Operasional yang Variatif antar Bank
4. Rasio Likuiditas yang Tidak Optimal
5. Perbedaan Ukuran Perusahaan
6. Kualitas Tata Kelola Perusahaan (GCG) yang Beragam
7. Keterbatasan Penelitian Empiris Terpadu

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang

akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas bank swasta di Indonesia.
2. Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank swasta di Indonesia.
3. Pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas bank swasta di Indonesia.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank swasta di Indonesia.
5. Peran Good Corporate Governance dalam memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas bank.
6. Peran Good Corporate Governance dalam memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank.
7. Peran Good Corporate Governance dalam memoderasi pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas bank.
8. Peran Good Corporate Governance dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena berfokus pada pengukuran variabel-variabel numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum swasta nasional konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 11 bank swasta nasional yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, menghasilkan total 66 observasi (11 bank×6 tahun). Kriteria Pemilihan Sampel (Purposive Sampling):

1. Bank umum swasta nasional konvensional, bukan bank syariah.
2. Terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2023.
3. Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan dapat diakses.
4. Menyediakan laporan GCG yang lengkap selama periode penelitian.
5. Memiliki data lengkap terkait variabel ROA, DER, DAR, BOPO, LDR, total aset, dan skor GCG.

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Periode Penelitian	Jumlah Observasi
1	Bank Central Asia (BCA)	2018-2023	6
2	Bank Mandiri	2018-2023	6
3	Bank CIMB Niaga	2018-2023	6
4	Bank Danamon	2018-2023	6
5	Bank Permata	2018-2023	6
6	Bank Panin	2018-2023	6
7	Bank Mega	2018-2023	6
8	Bank Bukopin	2018-2023	6
9	Maybank Indonesia	2018-2023	6
10	OCBC NISP	2018-2023	6
11	Commonwealth Bank Indonesia	2018-2023	6
Total	11 Bank	6 Tahun	66 Observasi

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Menurut Sugiyono (2021:38), variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 (tiga) jenis

yaitu: variabel independen yang meliputi struktur modal (X_1), efisiensi operasional (X_2), rasio likuiditas (X_3), dan ukuran Perusahaan (X_4), variabel dependen yang meliputi profitabilitas bank (Y) dan variabel moderasi yang meliputi good corporate governance (Z).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang diolah dengan menggunakan *software* SmartPLS 4.0. *Partial Least Square* (PLS) merupakan salah satu pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varians yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan, baik pada model pengukuran (*outer model*) maupun model struktural (*inner model*). PLS-SEM bertujuan untuk memaksimalkan varians variabel dependen dan sangat sesuai digunakan pada penelitian yang bersifat prediktif serta pada kondisi jumlah sampel relatif terbatas dan distribusi data yang tidak harus berdistribusi normal (Hair et al., 2021; Sarstedt et al., 2022). Analisis *Partial Least Square* (PLS) adalah teknik statistik multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel dependen dan variabel independen.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik deskriptif akan digunakan untuk menganalisis nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), nilai median dan standar deviasi atau simpangan baku dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N (Valid)	Mean	Median	Minimum	Maximum	Std. Deviasi
DER	478	478,652	507,000	7,000	747,000	178,245
BOPO	542	1.555,939	542,000	44,000	15.119,000	2.855,906
LDR	785	1.986,894	785,000	65,000	16.319,000	3.393,681
Ln Aset	747	947,288	747,000	53,000	1.916,000	586,352
ROA	23	80,000	23,000	2,000	476,000	121,568
GCG	41	29,485	41,000	4,000	45,000	17,464

Sumber: data *output* SmartPLS 4.0 (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada Tabel 2 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai mean sebesar 478,652 dan median sebesar 507,000. Nilai minimum DER sebesar 7,000 dan maksimum sebesar 747,000 menunjukkan adanya perbedaan tingkat penggunaan utang yang cukup signifikan antar bank. Standar deviasi sebesar 178,245 mengindikasikan variasi struktur permodalan yang relatif tinggi.
2. Variabel efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO memiliki nilai mean sebesar 1.555,939 dengan nilai maksimum mencapai 15.119,000. Tingginya standar deviasi sebesar 2.855,906 menunjukkan adanya perbedaan tingkat efisiensi operasional yang cukup besar antar bank.
3. Variabel likuiditas yang diukur menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai mean sebesar 1.986,894 dan median sebesar 785,000. Nilai maksimum LDR yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat bank yang menyalurkan kredit jauh lebih besar dibandingkan dana pihak ketiga yang dihimpun. Standar deviasi sebesar 3.393,681

mengindikasikan variasi likuiditas yang cukup besar. Distribusi data cenderung menceng ke kanan dengan tingkat keruncingan yang tinggi.

4. Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln Total Aset memiliki nilai mean sebesar 947,288 dengan standar deviasi sebesar 586,352. Nilai minimum dan maksimum menunjukkan perbedaan ukuran bank yang signifikan, mulai dari bank berskala kecil hingga bank berskala besar.
5. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai mean sebesar 80,000 dan median sebesar 23,000. Perbedaan yang cukup jauh antara nilai minimum dan maksimum menunjukkan variasi tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.
6. Variabel Good Corporate Governance (GCG) memiliki nilai mean sebesar 29,485 dengan nilai maksimum sebesar 45,000. Standar deviasi sebesar 17,464 menunjukkan adanya perbedaan penerapan tata kelola perusahaan antar bank.

Evaluasi model dengan menggunakan analisis *Partial Least Square* terdiri dari dua variabel, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Analisis variabel *observed* dengan menggunakan program SmartPLS tidak perlu melakukan evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk menguji validitas dan reliabilitas data, sehingga pada penelitian ini tidak memerlukan evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan akan langsung dilakukan evaluasi model

struktural (*inner model*).

Evaluasi model struktural dilakukan untuk memprediksi hubungan antar variabel dalam penelitian. Evaluasi ini akan menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen atau yang biasa dikenal dengan *R-Square*, *F-Square*, dan *Q-Square*. Hasil evaluasi dapat dilihat pada table-tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Pengujian *R-Square*
Variabel R R
Dependen Square Square
Adjusted

Profitabilitas	0,561	0,49
----------------	-------	------

Sumber: data *output* SmartPLS 4.0 (2025)

Pada Tabel 3 nilai *R-Square* sebesar 0,561 menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel dependen mampu dijelaskan oleh seluruh variabel dependen dalam model sebesar 56,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 43,9 persen dijelaskan oleh struktur lain di luar model penelitian. Berdasarkan kriteria penilaian *R-Square* dalam PLS-SEM, nilai ini termasuk dalam kategori moderat hingga kuat, sehingga model struktur yang dibangun memiliki daya yang cukup baik terhadap variabel dependen.

Tabel 4
Hasil Pengujian *F-Square*
 Sumber: data *output* SmartPLS 4.0 (2025)

Pada Tabel 4 nilai *F-Square* digunakan untuk melihat besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ROA. Berdasarkan kriteria Cohen, nilai *F-Square* sebesar 0,02

BOPO	0,051
LDR	0,080
Ln Aset	0,025
GCG	0,002
DER × GCG	0,006
BOPO × GCG	0,050
LDR × GCG	0,057
Ln Aset × GCG	0,001

dikategorikan sebagai efek kecil, 0,15 sebagai efek sedang, dan 0,35 sebagai efek besar. Hasil analisis menunjukkan bahwa LDR memiliki nilai *F-Square* tertinggi sebesar 0,080, diikuti oleh BOPO sebesar 0,051, Ln Aset sebesar 0,025, dan DER sebesar 0,024. Meskipun demikian, seluruh nilai tersebut masih berada pada kategori efek kecil, yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki kontribusi terbatas dalam menjelaskan variasi ROA secara parsial.

Sementara itu, variabel GCG sebagai variabel moderasi memiliki nilai *F-Square* yang sangat kecil, yaitu sebesar 0,002, yang mengindikasikan pengaruh langsung GCG terhadap ROA relatif lemah. Demikian pula, seluruh variabel interaksi, yaitu DER × GCG, BOPO × GCG, LDR × GCG, dan Ln Aset × GCG, menunjukkan nilai *F-Square* di bawah 0,10. Hal ini menandakan bahwa peran moderasi GCG dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh DER, BOPO, LDR, dan ukuran perusahaan terhadap ROA tergolong lemah dan belum memberikan kontribusi substantif secara individual dalam model struktural.

Tabel 5

Hasil Pengujian Q-Square

Variabel	SSO	SSE	$Q^2 (= 1 - SSE/SSO)$
BOPO	3,671	3,671	
DER	8,788	8,788	
GCG	9,452	9,452	
LDR	18,296	18,296	
DER × GCG	7,341	7,341	
BOPO × GCG	2,797	2,797	
LDR × GCG	10,119	10,119	
Ln Aset × GCG	5,522	5,522	
Ln Aset	8,5	8,5	
ROA	13,057	5,26	0,597

Sumber: data *output* SmartPLS 4.0 (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 5 diatas, nilai *Q-Square* lebih besar dari 0 sehingga variabel dapat dikatakan memiliki *predictive relevance* yang baik.

Tabel 6
Hasil Pengujian Direct Effect

Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	T-Statistics	P-Values	Keterangan
DER → ROA	-0,114	2,036	0,027	Signifikan
BOPO → ROA	0,496	2,512	0,012	Signifikan
LDR → ROA	0,401	0,928	0,354	Tidak Signifikan
Ln Aset → ROA	0,116	1,297	0,192	Tidak Signifikan
GCG → ROA	-0,035	2,112	0,035	Signifikan
DER × GCG → ROA	0,058	0,368	0,713	Tidak Signifikan
BOPO × GCG → ROA	0,360	0,632	0,528	Tidak Signifikan
LDR × GCG → ROA	-0,301	2,095	0,036	Signifikan
Ln Aset × GCG → ROA	0,019	2,586	0,010	Signifikan

Sumber: data *output* SmartPLS 4.0 (2025)

Penentuan signifikansi pengaruh antar variabel dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *P-values* dengan tingkat signifikansi 5 persen. Suatu hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai *P-values* < 0,05 dan didukung oleh nilai *T-statistics* ≥ 1,96. Dengan demikian, hasil pengujian direct effect pada Tabel 6 telah memenuhi kriteria signifikansi statistik dalam analisis PLS-SEM.

Berdasarkan hasil pengujian *direct effect*, variabel DER berpengaruh negatif terhadap ROA

dengan nilai koefisien sebesar -0,114 dan nilai *P-value* sebesar 0,027, yang menunjukkan pengaruh tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi struktur modal yang diukur dengan DER, maka profitabilitas bank cenderung menurun.

Variabel BOPO menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien sebesar 0,496 dan nilai *P-value* sebesar 0,012, yang berarti efisiensi operasional memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas bank.

Sementara itu, variabel LDR memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai *P-value* sebesar 0,354, sehingga rasio likuiditas belum mampu menjelaskan variasi profitabilitas secara meyakinkan dalam model ini.

Variabel Ln Aset juga menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai *P-value* sebesar 0,192, yang menandakan bahwa ukuran perusahaan belum menjadi faktor penentu utama profitabilitas bank.

Selanjutnya, variabel Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien sebesar -0,035 dan nilai *P-value* sebesar 0,035, yang menunjukkan bahwa penerapan GCG secara langsung belum tentu meningkatkan profitabilitas bank. Pada variabel moderasi, interaksi DER × GCG dan BOPO × GCG tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA karena memiliki nilai *P-value* masing-masing sebesar 0,713 dan 0,528. Namun, interaksi LDR × GCG

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien - 0,301 dan *P-value* sebesar 0,036, yang berarti GCG mampu memperlemah pengaruh LDR terhadap profitabilitas bank.

Selain itu, interaksi Ln Aset × GCG menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai *P-value* sebesar 0,010, yang mengindikasikan bahwa GCG mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank.

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Bank

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan struktur pendanaan bank, khususnya proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri, berpengaruh nyata terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

2. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa efisiensi operasional yang diproksikan dengan rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dalam mengelola biaya operasional memiliki peran penting dalam menentukan tingkat laba bank.

3. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Nilai koefisien dan tingkat signifikansi menunjukkan bahwa perubahan LDR selama periode penelitian tidak diikuti oleh perubahan ROA yang berarti, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank dinyatakan ditolak.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset (Ln Aset) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan atau perbedaan skala aset antarbank tidak secara langsung memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

5. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Bank dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Selanjutnya, hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara struktur modal dan Good Corporate Governance (DER×GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan demikian, Good Corporate Governance

dinyatakan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas bank.

6. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa efisiensi operasional yang diproksikan dengan rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Namun demikian, hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara efisiensi operasional dan Good Corporate Governance (BOPO×GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan demikian, Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank.

7. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Namun demikian, hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara rasio likuiditas dan Good Corporate Governance (LDR×GCG) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan demikian, Good Corporate Governance berperan sebagai variabel moderasi murni (pure

moderator) dalam hubungan antara rasio likuiditas dan profitabilitas bank.

8. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset (Ln Aset) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Namun demikian, hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara ukuran perusahaan dan Good Corporate Governance (Ln Aset×GCG) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan demikian, Good Corporate Governance berperan sebagai variabel moderasi murni (pure moderator) dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas bank.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai pengaruh struktur modal, efisiensi operasional, rasio likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi pada bank swasta nasional di Indonesia periode 2018-2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.
2. Efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

3. Rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.
5. Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas bank.
6. Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank.
7. Good Corporate Governance mampu memoderasi pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas bank.
8. Good Corporate Governance mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Kohler, M. (2022). Bank profitability and risk-taking: The impact of regulation. *Journal of Banking & Finance*, 134, 106334. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.106334>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2022). Partial least squares structural equation modeling. *Handbook of Market Research*, 587–632. https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-2
- Wibowo, A., Santoso, B., & Prasetyo, H. (2025). The role of good corporate governance in enhancing bank performance. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 33(1), 45–60. <https://doi.org/10.1108/JFRC-2024-0021>
- Basel Committee on Banking Supervision. (2023). *Basel III: Finalising post-crisis reforms*. Bank for International Settlements.
- Gorton, G., & Metrick, A. (2023). *Regulating the shadow banking system*. Brookings Institution Press.
- Sarstedt, M., Hair, J. F., Pick, M., Liengard, B. D., Radomir, L., & Ringle, C. M. (2022). Progress in partial least squares structural equation modeling use in marketing research. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 50(1), 103–123. <https://doi.org/10.1007/s11747-021-00777-0>
- Hair, J. F., Howard, M. C., & Nitzl, C. (2020). Assessing measurement model quality in PLS-SEM using confirmatory composite analysis. *Journal of Business Research*, 109, 101–110. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.069>